

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) MATERI PERKEMBANGBIAKAN
MAKHLUK HIDUP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
PADA SD NEGERI 4 SIMPANG KEURAMAT
KABUPATEN ACEH UTARA**

Jamaluddin

SD Negeri 4 Simpang Keuramat

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media gambar?. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI setelah menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester Ganjil. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, .Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 52,38% (14 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 47,62% (13 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 85,18% (23 anak) dan sebanyak 14,81% (4 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,7 dan rata-rata kelas siklus II 7,9. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 43,63%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 71,4% jika dibandingkan dengan kondisi awal .

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPA, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Guru dalam peranannya sebagai fasilitator pembelajaran harus sangat lihai dalam meramu pembelajaran dikelas agar sesuai dengan tuntutan profesinya dari sudut pandang birokrasi. Maksudnya adalah penerjemahan ide tersebut sesungguhnya sangat memungkinkan dalam konteks KTSP dengan segala ketentuan yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru bahwa ia telah melaksanakan segala ketentuan dalam tata aturan administratif seperti silabus dan RPP.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyampaikan pesan yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Media adalah alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penggunaan media tersebut akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan materi pelajaran oleh guru pada saat itu. Mengingat pentingnya media pembelajaran diatas, maka seseorang guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “bidang studi IPA juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada Makhluk Hidup”.

Untuk mencapai sasaran dan target di atas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan pada pembelajaran IPA SD adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak kedalam bentuk gambar atau foto, yang bisa menggambarkan perilaku baik dan kurang baik, sebagai sarana pembentuk moral siswa.

Jadi dapat kita ketahui betapa besarnya peranan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD. Namun kenyataan yang ada sekarang ini berdasarkan observasi dilapangan, media gambar jarang digunakan sebagai media pembelajaran IPA, guru lebih sering menyajikan materi dengan metode ceramah. Padahal setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, apalagi bagi peserta yang mempunyai tipe belajar visual. Siswa akan cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Jadi guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media gambar.

Dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 4 Simpang Keuramat bahwa guru belum memanfaatkan media yang sesuai dalam menyajikan suatu materi pembelajaran IPA, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang memahami konsep pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, makapenulis tertarik untuk membahas “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup Dengan Penggunaan Media Gambar Pada SD Negeri 4 Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara.”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2017. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Simpang Keuramat, yang terletak di Jalan PT Sandi Wijaya, Kilometer VI, Kec. Simpang Keuramat, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi perkembangbiakan makhluk hidup pelajaran IPA pada SD Negeri 4 Simpang Keuramat tahun pelajaran 2017/2018 adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 Simpang Keuramat yang berjumlah 27 siswa.

Rancangan Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah

perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Di samping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Nilai Tes Pra Siklus, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 8.3% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14.8% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 29.5% atau sebanyak 7 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 48.1% atau sebanyak 13 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 6,5, sebanyak 20 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi hak anak sebanyak 20 siswa (74.1%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (25.9%).

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (11.2%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4siswa atau (14.8%), sedangkan dari jumlah 21 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa (25.9%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (33.3%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 4 siswa atau (14.8%).

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 20 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 13 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 5,5 menjadi 6,7.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkembangbiakan makhluk hidup. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,7. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapat nilai sangat baik (A) adalah 11.2% atau 3 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 40.7% atau 11 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33.3% atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 14.8% atau sebanyak 4 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,9.

Perbandingan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 5,5, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 6,7. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,9. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar khususnya pada penguasaan materi perkembangbiakan makhluk hidup disekolah ada peningkatan .

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya penguasaan materi perkembangbiakan makhluk hidup pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan Pra Siklus I

Pada awalnya siswa kelas I, nilai rata-rata pelajaran IPA rendah khususnya pada perkembangbiakan makhluk hidup. Yang jelas salah satunya disebabkan karena sulitnya siswa memahami materi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 21 siswa terdapat 7 atau 33,33% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 14 siswa atau 66,67% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi perkembangbiakan makhluk hidup yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 2, dengan rata-rata kelas sebesar 5,5.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 7 siswa belum tuntas pada pra siklus 14 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 21,81%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

Pembahasan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 21 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 72,72% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 3 siswa, hal ini karena ketiga anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 17,91% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi hak anak 43,63%

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi perkembangbiakan pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Simpang Keuramat pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 melalui penggunaan media gambar. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,5 pada kondisi awal menjadi 6,7 pada siklus I dan menjadi 7,9 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 21,81% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 17,91% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 57,14% dari kondisi awal, siklus I meningkat 72,72% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 43,63% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai hasil belajar IPA. Dengan menggunakan media gambar ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi perkembangbiakan makhluk hidup bagi siswa kelas VI Semester I SD Negeri 4 Simpang Keuramat Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 52,38% (14 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 47,62% (13 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 85,18% (23 anak) dan sebanyak 14,81% (4 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,7 dan rata-rata kelas siklus II 7,9. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 43,63%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 171,4% jika dibandingkan dengan kondisi awal .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar perlu mendapat pertimbangan bagi guru IPA di Sekolah Dasar sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA khususnya materi perkembangbiakan makhluk hidup.
2. Diharapkan kepada guru untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Diharapkan kepada guru IPA di Sekolah Dasar dapat menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar pada materi-materi lain sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Antok. 2011. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Arikanto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikanto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CU. Yrama Widya.
- Fauziah, Lilis. M.Ag. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)* Malang: Buku Pembekalan PKLI.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reserch*. Jogjakarta: Andi Offsel.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* .Jakarta: Gaung Persada.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Lapis. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: IAIN Press.